

**PKM PELATIHAN KEPEMIMPINAN DAN MANAJEMEN BAGI PENGURUS
ORGANISASI SANTRI ISMAH
(Studi Kasus pada Organisasi Ikatan Santri Pondok Pesantren
Badridduja Wilayah Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo)**

Muhammad Ainul Yaqin¹, Moh. Rifa'i², Fatimah Al Zahra³, Moh. Rofiki⁴, Eka Diana⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo

Mukhlisin Saad

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya

Ahmad Tijani

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi, Probolinggo

Malikul Habsy

Pondok Pesantren Al-Masduqiah, Probolinggo

Korespondensi Penulis : mohrifa'iahmad@unuja.ac.id

Article History:

Received: 21 Juni 2022

Revised: 20 Juli 2022

Accepted: 15 Agustus 2022

Keywords: *Training,
Leadership and Management,
Santri Organization.*

Abstract: *The management of the Santri organization consisting of senior students at the Al-Mashduqiah Islamic Boarding School Kraksaan Probolinggo is a fairly important and potential human resource in leading the daily activities of all students at the Badridduja Islamic Boarding School in the Al-Mashduqiah Region. Its effectiveness and efficiency is highly dependent on the leadership of the ISMAH organization so that leadership and management training is very important for the administrators for self-development, training to become quality leaders and managers. This community service is carried out by implementing the PAR (Participatory Action Research) approach strengthened by field survey methods, analysis of problems developing in the field, FGD (Focus Group Discussion), SWOT analysis, direct action in the field consisting of mentoring programs in the preparation of organizational work programs. , assistance in the dynamics and sharing of organizational affairs, assistance in work evaluation activities, assistance in increasing the effectiveness of student discipline, and the implementation of a mini workshop program on leadership and management for organizational management. The results of this service contribute to controlling work program*

decisions that are not in accordance with the organization's SWOT analysis, Strengthening organizational HR work and increasing work understanding within the organization, Controlling irrelevant work programs and compiling feedback for further planning, Realizing a quality work culture that has implications for effectiveness and performance efficiency, and Improving the quality of understanding and understanding of organizational human resources theoretically and practically. This training is carried out by an organized team, by providing some materials and practices of leadership and management that have been planned for approximately 9 months. In addition, the team also accompanied the activities carried out in a planned manner by the management in order to monitor and evaluate the practices that needed to be improved so as to provide best practices for ISMAH administrators in carrying out their leadership and management tasks.

Abstrak

Pengurus organisasi Santri yang terdiri dari santri senior pada Pondok Pesantren Al-Mashduqiah Kraksaan Probolinggo merupakan SDM yang cukup penting dan potensial dalam memimpin kegiatan sehari-hari seluruh santri di Pondok Pesantren Badridduja Wilayah Al-Mashduqiah. Efektivitas dan efisiensinya sangat bergantung kepada kepemimpinan organisasi ISMAH tersebut sehingga sangat penting pelatihan kepemimpinan dan manajemen bagi para pengurus guna pengembangan diri, berlatih menjadi pemimpin dan manajer yang berkualitas. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan implementasi pendekatan PAR (Participatory Action Research) dikuatkan dengan metode survey lapangan, analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (Focus Group Discussion), analisis SWOT, tindakan langsung di lapangan yang terdiri atas program pendampingan dalam penyusunan program kerja organisasi, pendampingan dalam dinamika dan sharing urusan keorganisasian, pendampingan dalam kegiatan evaluasi kerja, pendampingan dalam meningkatkan efektivitas kedisiplinan siswa, dan implementasi program mini workshop tentang kepemimpinan dan manajemen bagi pengurus organisasi. Hasil pengabdian ini berkontribusi terhadap pengendalian keputusan program kerja yang tidak sesuai dengan analisis SWOT organisasi, Penguatan kerja SDM organisasi dan peningkatan pemahaman kerja dalam organisasi, Pengendalian program kerja yang tidak relevan dan tersusunnya feedback bagi perencanaan lanjutan, Terwujudnya budaya kerja yang berkualitas yang berimplikasi terhadap efektivitas dan efisiensi kinerja, dan Peningkatan kualitas pengertian dan pemahaman SDM organisasi secara teoritis dan praktis. Pelatihan ini dilakukan oleh tim yang telah terorganisir, dengan cara memberikan beberapa materi dan praktek kepemimpinan dan manajemen yang telah terencana yaitu kurang lebih 9 bulan. Selain itu tim juga ikut mendampingi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara terencana oleh pengurus guna memonitoring dan mengevaluasi praktek-praktek yang perlu diperbaiki sehingga memberikan praktik baik (Best Practice) bagi para pengurus ISMAH dalam mengerjakan tugas kepemimpinan dan manajemen.

Kata Kunci: Pelatihan, Kepemimpinan dan Manajemen, Organisasi Santri.

PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Pengetahuan tentang ilmu kepemimpinan dan manajemen sangat urgen bagi para pelajar dalam bekerja mengurus berbagai kegiatan pada sebuah lembaga pendidikan, lebih-lebih dalam bagi organisasi pelajar. Pendampingan dan pendidikan ini perlu diberikan sejak dini bagi para calon-calon pengurus organisasi yang terbentuk pada berbagai lembaga pendidikan (Akhiruddin, 2015).

Survey pendahuluan memberikan data bahwa santri di Pondok Pesantren Badridduja wilayah Al-Mashduqiah Probolinggo difasilitasi dengan organisasi yang disebut dengan ISMAH (Ikatan Santri Al-Mashduqiah) yang diberikan kepemimpinannya kepada santri senior yaitu kelas 5 atau 6 sebagai pengurus organisasi. Mereka belajar tentang teori kepemimpinan dan manajemen sekaligus melakukan praktek dengan cara memimpin dan mengendalikan program dan disiplin bagi para adik tingkatnya.

Organisasi santri ini merupakan media latihan langsung sebagai bekal bagi santri yang akan lulus. Karena itu, roda kepengurusan selalu berganti sesuai kondisi dan kebutuhan dalam setiap tahunnya, sehingga tentu perlu pengarahan, pendampingan yang terencana dan berkala bagi pembinanya (Munandar, 2019). Hal ini dilakukan guna memberikan implikasi positif bagi mutu pendidikan dan mutu kerja, serta pengalaman bermakna bagi para pengurus selama menjalani masa-masa pendidikan di dalam Pondok Pesantren untuk masa-masa yang akan datang, sehingga mereka dapat berinteraksi dengan perkembangan ke-organisasi-an yang terus berkembang di berbagai tempat. Tentu kondisi yang berubah-ubah tersebut perlu difasilitasi dengan pemahaman yang kuat tentang manajemen perubahan dan manajemen resiko (Widodo, 2017) dan para pembinanya selalu sabar mengulang-ulang program pembinaan dan pendampingan dari awal baik secara teoritis maupun praktis.

Program kepemimpinan dan manajemen dalam hal ini menjadi hal yang sangat urgen bagi mereka untuk menjalankan amanah kepemimpinan selama menjabat sebagai pengurus. Program ini merupakan inti dari terbentuknya organisasi tersebut sebagai bahan utama belajar keorganisasian secara praktis dan bermakna, bahkan bisa menjadi program unggulan bagi lembaga pendidikan Islam secara universal (Halim & Rofiki, 2022, Husni & Saebani, 2015).

Permasalahan yang Dihadapi oleh Pengurus ISMAH

Namun demikian pergantian pengurus yang terjadi secara berkala, tingkat integritas personal pengurus yang berbeda-beda, dan kondisi yang berbeda-beda tidak selalu memberikan kontribusi baik bagi kualitas kinerja kepengurusan yang efektif dalam organisasi ISMAH ini. Pergantian pengurus sering memunculkan program organisasi tidak berjalan secara maksimal yang disebabkan ketidaktahuan mereka untuk menjalani kepengurusan sehingga diperlukan pendampingan kerja kepemimpinan dan manajemen kembali secara rutin bagi para pengurus baru dalam setiap tahunnya. Tentu hal ini menjadi tugas yang harus ditekuni oleh Pembina ISMAH selain menghadapi berbagai tugas lain yang tidak terencana dan muncul secara tiba-tiba sesuai dengan kebutuhan dan kebijakan pendidikan (Amrullah, 2020). Sekian banyak para pengurus kurang dan bahkan tidak memahami tugas pokok dan fungsi sebagai pengurus pada saat ada acara

secara praktis, kurangnya optimalisasi control terhadap kegiatan para santri secara umum.

Tingkat pengetahuan, tanggungjawab para pengurus yang masih rendah, dan karakteristik para pengurus yang berbeda-beda menjadi perhatian khusus bagi Pembina untuk bekerja lebih gigih dan sabar dalam mendampingi mereka agar program ke-santri-an dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sebagai tawaran layanan kepada para pengguna layanan pendidikan. Problematika bahwa sekian banyak santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan dan disiplin ke-organisasi-an, bersikap acuh tak acuh (*Laissez-faire*) dengan program yang telah ditentukan pengurus ISMAH dengan berbagai alasan. Salah satu penyebab dalam survey pendahuluan dan observasi adalah dikarenakan aktivitas pengurus, dan pendamping yang pasif dan tidak aktif mengisi program ekstrakurikuler dan sebagainya.

Tentu problematika ini menjadi alasan, bahwa sangat dibutuhkan para pendamping-pendamping khusus lain yang bekerja secara sukarela dan berkala yang memberikan kontribusi pendampingan partisipan terbaik agar program organisasi berjalan dengan baik dan mereka mendapatkan ilmu kepemimpinan dan manajemen secara totalitas secara berkala. Selain itu, keadaan yang tidak pasti, tentu selalu akan terjadi sehingga diperlukan perencanaan alternatif guna mengendalikan efektifitas kegiatan kesiswaan terus berjalan dengan efektif dan efisien. Pembina dalam hal ini, tentu harus fokus memberikan perhatian dan pendampingan yang berkualitas bagi peningkatan pengetahuan dan kinerja para pengurus ISMAH (Amrullah, 2020).

Solusi yang Ditawarkan

Latar belakang di atas memberikan solusi pemikiran bagi para pengabdian untuk melakukan kerja kontributif bagi pengembangan dan peningkatan layanan kualitas ISMAH dan pendidikan secara umum (Moh. Rifa'i, n.d.) Maka berdasarkan FGD (*Focus Group Discussion*) dan analisis SWOT yang telah dilakukan muncul solusi yang dapat ditawarkan sebagai berikut:

- a. Program pendampingan dengan melakukan evaluasi kinerja dan program.
- b. Mini workshop bagi pengurus ISMAH dalam menjalankan program organisasi, berkaitan dengan pengetahuan kepemimpinan dan manajemen organisasi secara teoritis maupun praktis.

Target Luaran

Adapun target luaran dari pada program pengabdian masyarakat dengan judul “PKM Pendampingan Kepemimpinan dan Manajemen bagi Pengurus ISMAH dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Organisasi.” ini adalah sebagai berikut:

- a. Para pengurus ISMAH dapat mengetahui dan memahami kepemimpinan dan manajemen organisasi yang efektif dan efisien sehingga dapat memberikan layanan organisasi yang berkualitas bagi santri.
- b. Produk pengabdian ini dapat dibaca dan dijadikan pedoman oleh semua pihak yang membutuhkannya, terutama dalam memberikan bimbingan dan pendampingan bagi para pengurus organisasi yang sering berganti-ganti.
- c. Produk ini dapat menjadi referensi praktis bagi para penggiat ilmu manajemen pendidikan Islam dan rumpun ilmu lainnya secara umum.
- d. Artikel pengabdian masyarakat ini dapat diterbitkan pada lembaga jurnal pengabdian masyarakat yang terakreditasi.

METODE

Kegiatan pendampingan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bagi pengurus organisasi santri ISMAH dalam kurun waktu 6 bulan yaitu mulai Januari-Juni 2022 dengan cara tim pelaksana pengabdian masyarakat hadir ke lapangan setiap 2 minggu sekali secara partisipatif mendampingi dan mengikuti kegiatan-kegiatan pengurus organisasi.

Guna merealisasikan program ini maka upaya yang dilaksanakan ada 6 tahap mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program sebagai berikut:

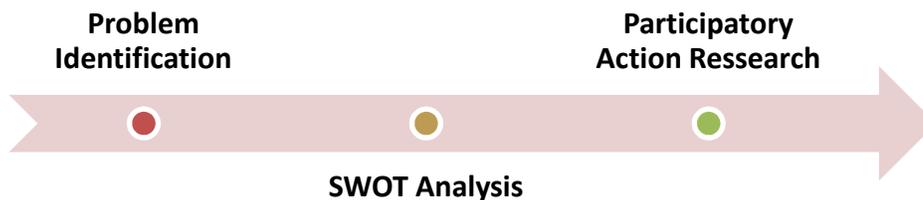
- a. Melakukan survei lapangan. Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan kegiatan PKM ini. Adapun data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan dan pembinaan secara intensif.
- b. Studi Literatur dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi pengurus organisasi ISMAH.
- c. Melakukan diskusi sesama tim pengabdian untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi pengurus organisasi santri ISMAH.
- d. Tim pengabdian masyarakat menyusun materi pendampingan bagi pengurus ISMAH tentang kepemimpinan dan manajemen dalam berorganisasi secara teoritis dan praktis.
- e. Merancang jadwal pendampingan, yang akan dilakukan selama 6 bulan.
- f. Melaksanakan pendampingan secara partisipatif dan rutin sesuai jadwal yang telah disepakati.

Proses pendampingan menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yang diawali dengan memetakan persoalan (*Diagnosis*), merencanakan gerakan (*Mapping*), melaksanakan tindakan transformatif (*Action*), pengamatan dan evaluasi (*Observe*), dan menyusun teoritisasi (*Reflect*) (Alwi et al., 2021) Pendekatan tersebut secara spesifik diawali dengan metode survey lapangan. dan analisis masalah yang berkembang di lapangan, FGD (*Focus Group Discussion*), analisis SWOT, mini workshop, tindakan langsung di lapangan (Rifa'i & Pd, 2021).

Peneliti memetakan metode spesifik dalam pengabdian guna merealisasikan program pendampingan program manajemen dan kepemimpinan melalui 3 tahapan yang masing-masing tahapan nantinya ada sub kegiatan sebagai indikator pencapaian tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis SWOT
- c. Tindakan partisipatif (*Action*).

Bentuk *flowchart* metode pengabdian tersebut agar dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode PKM Pendampingan Kepemimpinan dan Manajemen ISMAH dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Organisasi.

HASIL

A. Identifikasi Masalah

Pengabdian masyarakat dengan tema PKM pendampingan kepemimpinan dan manajemen bagi Pengurus ISMAH dalam meningkatkan kualitas layanan organisasi diawali dengan melakukan survei lapangan. Tim pengabdian melakukannya untuk memperoleh data yang aktual berkaitan dengan kebutuhan objek pengabdian. Semua data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi lapangan dan pembinaan secara intensif.

Survei dilakukan guna mengidentifikasi kemudian mereduksi problematika yang terjadi dan sedang berkembang dalam organisasi, kemudian dilakukan FGD guna menyepakati kegiatan-kegiatan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pengurus organisasi ISMAH setelah dilakukan analisis SWOT (M Rifa'i et al., 2021) yang matang.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua tim yang terdiri atas 5 orang pengabdian masyarakat bersama dengan seluruh pengurus organisasi santri, pada tanggal 10 Mei 2022 jam 08.00 di Aula Pondok Pesantren Badridduja wilayah Al-Mashduqiah Probolinggo.



Gambar 2. Survei dan FGD Tim Pengabdian Masyarakat

Proses analisis data awal kami reduksi untuk kemudian disampaikan kepada Stag Pengasuan Santri bidang Pembina Organisasi yaitu Ust. Malikul Habsy. Hal ini dilakukan guna mendapatkan arahan lebih matang berkaitan dengan kebutuhan pengurus ISMAH dalam meningkatkan kualitas layanan organisasi yang sedang dikerjakan selama 1 tahun pelajaran.

Semua Pengurus ISMAH ikut serta dalam *fokus group discussion* ini yang duduk terformat sesuai dengan bagian masing-masing yaitu sebanyak 16 bagian. Beberapa hal yang menjadi keputusan dalam pertemuan tersebut antara lain adalah berkaitan dengan kebutuhan pendampingan bagi para pengurus dalam hal yang berkaitan dengan pengetahuan teoritis dan praktis tentang manajemen dan kepemimpinan. Pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan secara praktis, berjalan secara efektif dan efisien, serta kebutuhan tentang bagaimana menghadapi perubahan-perubahan dalam berorganisasi mengingat masa jabatan SDM pengurus yang terbatas dan akan selalu berubah diganti oleh pengurus selanjutnya dalam setiap tahunnya, dan keadaan yang juga selalu berubah dalam setiap masanya.

Pada tanggal 20 Mei 2022 tepatnya jam 09.00 tim pengabdian berkumpul di kantor Staf Pengasuhan Santri guna melakukan FGD lanjutan yaitu sesi ke 2 setelah mendapatkan data-data secara fokus untuk menindaklanjuti tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kesempatan sehingga diperoleh kinerja yang maksimal dalam memberikan pendampingan bagi pengurus ISMAH. Kebutuhan objek pengabdian kami bahas bersama guna memecahkan problematika yang sedang berkembang. Adapun data yang didapat setelah beberapa *focus group discussion* yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama pembina dan pengurus organisasi, antara lain sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya mini workshop bagi pengurus ISMAH berkaitan dengan pengetahuan kepemimpinan dan manajemen.
2. Perlunya pendampingan bagi pengurus ISMAH di lapangan secara partisipan selama mengerjakan tugas kepengurusan dalam berorganisasi melayani para santri secara langsung.

B. Analisis SWOT

Tim pengabdian masyarakat melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Treat*) setelah melakukan identifikasi problem yang dialami oleh pengurus ISMAH (Istiqomah & Andriyanto, 2018). Kegiatan ini dilakukan di kantor Staf Pengasuhan Santri pada jam 19.00 sampai dengan jam 21.00. Pelaksanaan diawali dengan menganalisis kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing bagian pada organisasi. Mereka mempresentasikan hal-hal yang sangat mungkin dilakukan berdasarkan kompetensi dan pengalaman masing-masing. Kemudian, analisis kelemahan, peluang, dan tantangan yang mungkin terjadi ketika pelaksanaan pengabdian masyarakat dipertimbangkan juga dengan mempersiapkan rencana-rencana alternatif lain sebagai pengganti dari rencana awal (Subaktilah et al., 2018).

Keputusan diambil secara fleksibel dan salah satu dari tim bisa mengendalikan pendampingan yang diharapkan, yaitu mempersiapkan materi tentang kepemimpinan dan manajemen yang dipersiapkan dalam bentuk powerpoint untuk dipresentasikan bagi pengurus pengurus ISMAH. Setelah segala data dianalisis dan valid, maka keputusan pendampingan dengan perencanaan penyusunan program diputuskan.



Gambar 3. FGD Analisis SWOT Tim Pengabdian Masyarakat

Setelah FGD tentang analisis SWOT selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan mencari literatur yang relevan dengan masalah yang dihadapi pengurus ISMAH khususnya dan solusi atas permasalahan secara teoritis dan praktis sebagai tindakan *problem solving*. Fokus materinya adalah tentang kepemimpinan dan manajemen. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama dengan para tim pengabdian masyarakat, dengan cara menelaah beberapa buku yang relevan untuk diimplementasikan pada kegiatan praktis menjalankan program organisasi yang sesuai dengan sistem yang berlaku di Pondok Pesantren Badridduja Wilayah Al-Mashduqiah.

C. Tindakan (*Action*)

1. Pelaksanaan *Workshop* Kepemimpinan dan Manajemen

Pelaksanaan *workshop* kepemimpinan dan manajemen pendampingan bagi pengurus ISMAH oleh tim pengabdian masyarakat dilaksanakan secara terjadwal, sistematis dan fleksibel sesuai dengan kondisi tempat dan waktu yang tersedia sehingga tidak mengganggu kegiatan formal dan non-formal para pengurus. Semua pelaksanaan diagendakan secara khusus sehingga kegiatan lain ditutup sementara waktu. Hal tersebut diputuskan berdasarkan kesepakatan awal yang telah ditetapkan.

Kegiatan awal pada sub tindakan ini diawali dengan kegiatan penyusunan materi kepemimpinan dan manajemen yang telah dikembangkan sebelumnya bersama para pengurus sebagai pengetahuan teoritis dan dikembangkan kemudian oleh para tim dengan pembagian tugas yang merata antar para tim pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara partisipatif dan rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu mulai pukul 07.00-12.00 secara terjadwal. Adapun sisa waktu lain selama 9 bulan digunakan untuk pendampingan partisipan dalam *monitoring* dan *evaluating* program yang sedang berjalan. Kegiatan-kegiatan tindakan pendampingan tersebut antara lain dalam bentuk:

a). Pendampingan Penyusunan Program Kerja ISMAH.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2022. Tim pengabdian masyarakat dan Pembina berpartisipasi dalam kegiatan ini dalam memberikan materi dan masukan-masukan yang berlandaskan analisis SWOT yang dimiliki oleh para pengurus ISMAH. Peran para pendamping adalah fokus kepada *monitoring* perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan. Harapan dari pendampingan ini adalah supaya pelaksanaan kegiatan yang direncanakan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan prioritas organisasi yang berbasis proses.

b). Pendampingan *Workshop* dan *Sharing* Ke-organisasian.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 yang dipandu langsung oleh tim pengabdian masyarakat secara fleksibel. Para pengurus mendapatkan beberapa pengarahan dari tim pengabdian masyarakat dan pembina ISMAH berkaitan dengan hal yang

berkaitan dengan keorganisasian. Pembahasannya terdiri atas:

- 1). Profesionalisasi SDM dalam meningkatkan kinerja ber-organisasi melalui pemahaman tugas pokok dan fungsi bagian masing-masing secara pasti dan implementatif.
- 2). Penyusunan dan penetapan *Job Description* serta pemerataan kerja.
- 3). Penyusunan SOP (*Standard Operating Procedure*) berdasarkan job deskripsi masing-masing.

Implikasi kegiatan ini berjalan secara dialogis, diikuti oleh semua peserta secara bergantian sehingga tercipta suasana kekeluargaan, kekompakan, kesigapan dalam menjalankan program kerja berdasarkan kasus pada masing-masing bagian. Selain itu tercipta jalinan relasi yang baik, peningkatan pengetahuan keorganisasian, dan terwujudnya pemahaman tentang garis instruksi dan koordinasi yang baik dalam berorganisasi, fungsi *job description* dan SOP yang telah disusun.



Gambar 4. Dinamika dan *Sharing* Teori dan Praktek dalam ber-organisasi.

c). Pendampingan Evaluasi Kerja ISMAH.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Mei 2022 di Auditorium Pondok Pesantren Badridduja Wilayah Al-Mashduqiah. Kegiatan dipimpin langsung oleh tim pengabdian masyarakat secara partisipatif yang kemudian memberikan kesempatan forum kepada ketua ISMAH untuk menyampaikan beberapa kegiatan-kegiatan yang belum terlaksana oleh bagian-bagian pengurus ISMAH.

Beberapa hal yang dievaluasi pada kesempatan tersebut adalah efektifitas kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini dipandang tidak berjalan secara seksama disebabkan kondisi yang tidak mendukung antara lain, *human error*, termasuk pengajar dan peserta yang tidak hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler, ketidakjelasan *job description* dan SOP, dan proses monitoring kerja yang lemah.

Evaluasi kemudian fokus pada perencanaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang akan datang yang dikuatkan dengan manajemen perubahan dan resiko. Hal ini dilakukan dalam rangka mengantisipasi efektifitas kegiatan walau dalam kondisi yang tidak mendukung, namun kegiatan bisa tetap berjalan secara efektif dan efisien.

Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para pengurus tentang bagaimana cara mengelola perubahan yang sangat mungkin terjadi dan menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan. Di samping itu mereka akan memahami bagaimana mengelola resiko dari berbagai keputusan dan kejadian yang tidak direncanakan namun ia terjadi.

d). Pendampingan Efektivitas Disiplin Pengurus dan Santri.

Pendampingan tentang kedisiplinan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat secara partisipatif pada hari Rabu, 25 Mei 2022 mulai pukul 15.00 sd 20.00 di lingkungan Pondok Pesantren. Semua tim menyebar mendampingi para pengurus yang bertugas sesuai tugas pokok masing-masing dan pada tempat tanggungjawab setiap bagian. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah pendampingan disiplin santri datang ke masjid, disiplin santri datang ke tempat kelompok Latihan berpidato dan lainnya yang menjadi tugas bagian peningkatan kedisiplinan. Tim pengabdian bersama dengan bagian ini guna mengkondisikan disiplin santri dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan bahkan intrakurikuler, terutama disiplin masuk kelas formal.

Implikasi dari pendampingan secara langsung ini adalah terealisasinya kegiatan ISMAH dalam peningkatan kedisiplinan siswa memasuki ruangan dengan tepat waktu dan tertib, dan efektifitas kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler secara umum. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan mental para santri dalam belajar meningkatkan kemandirian saat ini dan di masa yang akan datang.

e). Mini Workshop Kepemimpinan dan Manajemen.

Kegiatan pengabdian yang terakhir yang dapat dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat adalah mini *workshop*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 05 April 2022 bertempat di auditorium Pondok Pesantren. Semua tim dan pengurus menghadiri acara mini *workshop* ini dalam rangka meningkatkan kualitas pengertian dan pemahaman tentang kepemimpinan dan manajemen dalam berorganisasi.

Beberapa detail materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat secara bergantian, antara lain adalah *planning, organizing, actuating, controlling, dan leading*. Materi tersebut dipresentasikan oleh masing-masing tim secara bergantian dan sesuai dengan kesempatan pada awal penentuan penyaji materi. Hal tersebut dilakukan agar terjadi pendalaman terhadap materi yang disampaikan kepada seluruh pengurus ISMAH.

Rincian dari materi-materi yang disampaikan dalam mini workshop ini antara lain sebagai berikut:

- 1). Materi *planning* terdiri atas sub tema yang antara lain adalah analisis SWOT, MBO (*Management by Objective*), dan 5W+1H. *organizing* terdiri atas sub tema rekrutmen, seleksi, *positioning*, promosi, mutasi, demosi, *reward* dan *punishment*.
- 2). Materi *organizing* terdiri atas profesionalisasi SDM dalam meningkatkan kinerja dalam berorganisasi, SOP (*Standard Operating Procedure*), dan *Job Description* serta pemerataan tugas dan penyusunan struktur organisasi berdasarkan tugas-tugas bagian yang harus dikerjakan untuk mencapai target.
- 3). Materi *actuating* terdiri atas sub tema koordinasi dan komunikasi, dan motivasi. Materi *controlling* terdiri atas sub tema monitoring dan *evaluating*.
- 4). Sedangkan *leadership* terdiri atas pengertian, manfaat, strategi-strategi, dan tipe-tipe dalam kepemimpinan.



Gambar 5. Mini *Workshop* Kepemimpinan dan Manajemen bagi pengurus ISMAH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi baik bagi terpecahkannya problematika yang dihadapi oleh pengurus ISMAH, namun demikian tindakan selanjutnya masih membutuhkan penguatan-penguatan lanjutan yang dilakukan oleh tim-tim pengabdian lainnya agar terus berjalan secara sirkulatif mengingat kondisi SDM yang selalu berganti-ganti dalam setiap tahunnya dan bersifat pembekalan, serta kondisi lingkungan yang selalu berubah-ubah.

Beberapa kontribusi yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

- 1). Terkendalinya program organisasi oleh pengurus ISMAH sehingga berjalan secara efektif dan efisien.
- 2). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus ISMAH tentang kepemimpinan dan manajemen teoritis dan praktis dalam memberikan layanan berkualitas.
- 3). Fleksibilitas kinerja pengurus dalam bekerja secara efektif dan efisien dalam kondisi yang berbeda-beda.

Kegiatan-kegiatan tersebut di atas agar dapat dipahami dengan mudah, maka penulis kodifikasikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Program PKM Pendampingan Kepemimpinan dan Manajemen bagi Pengurus ISMAH Pondok Pesantren Badridduja Wilayah Al-Mashduqiah.

NO	PROGRAM PENGABDIAN	IMPLIKASI
1	Pendampingan Penyusunan Program Kerja ISMAH.	Pengendalian keputusan program kerja yang tidak sesuai dengan analisis SWOT organisasi.
2	Pendampingan Dinamika dan <i>Sharing</i> Urusan Keorganisasian.	Penguatan kerja SDM organisasi dan peningkatan pemahaman kerja dalam organisasi.
3	Pendampingan Evaluasi Kerja ISMAH.	Pengendalian program kerja yang tidak relevan dan tersusunnya <i>feedback</i> bagi perencanaan lanjutan.
4	Pendampingan Efektivitas Kedisiplinan.	Terwujudnya budaya kerja yang berkualitas yang berimplikasi terhadap efektifitas dan efisiensi kinerja.
5	Mini <i>Workshop</i> Kepemimpinan dan Manajemen.	Peningkatan kualitas pengertian dan pemahaman SDM organisasi secara teoritis dan praktis.

DISKUSI

Pengabdian masyarakat dengan judul PKM pendampingan kepemimpinan dan manajemen bagi pengurus ISMAH dalam meningkatkan kualitas layanan organisasi ini diawali dengan melakukan identifikasi masalah. Survey lapangan ini dilakukan dalam rangka mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan objek untuk mendapatkan pendampingan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selaras dengan pendapat Fraenkel dan Wallen (1990) dalam Ahyar yang mengatakan bahwa survei cara guna mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi (Ahyar et al., 2020). Hanya saja dalam pengabdian ini yang digunakan adalah interview untuk mendapatkan data problematika yang dihadapi mitra.

Setelah mengetahui dan memahami problem mitra, maka tim pengabdian melakukan analisis SWOT. Hal ini dilakukan untuk merelevansikan kebutuhan dengan kompetensi yang dimiliki oleh tim pengabdian dan kompetensi mitra juga, agar tindakan problem solving yang dilakukan dapat menjamin ketercapaian tujuan yang direncanakan. Pekerjaan ini memerlukan waktu yang tepat sehingga dapat diputuskan apa program yang akan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Implementasi analisis SWOT ini sejalan dengan pendapat Moh. Rifa'i bahwa banyak teknik yang efektif dapat dilakukan guna memberikan bantuan yang tepat, sehingga pekerjaan dalam memenuhi dan melayani kebutuhan mitra pengabdian benar-benar tepat, dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. (Moh. Rifa'i, 2021). Analisis SWOT ini dilakukan oleh Tresna Wiwitan dalam penelitiannya juga bahkan sebagai teori dalam rangka meningkatkan brand sebuah lembaga pendidikan tinggi (Wiwitan & Yulianita, 2017). Strategi ini menunjukkan bahwa sangat tepat

digunakan dalam merencanakan sebuah program agar tujuan dapat dicapai dengan jaminan ketercapaian yang baik.

Setelah mengetahui data dan kompetensi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi oleh mitra pengabdian. Maka tim pengabdian melakukan beberapa tindakan sebagai *problem solving* yang efektif dan efisien. Hal ini menjadi kewajiban untuk dilaksanakan, sebagaimana perusahaan-perusahaan besar melakukannya dalam mencapai target organisasinya. Tindakan dalam memecahkan suatu problem ini menjadi solusi terbaik (Kotler, Philip. Keller, 2012). Tindakan ini menjadi pemecah masalah yang berkembang, pengidentifikasi masalah, cara guna memilih metode yang tepat dalam menyelesaikan masalah, dan pelaksanaan rencana guna memberikan solusi terhadap masalah dan bahkan bagaimana mengevaluasi perencanaan yang dikerjakan (Scope, 1998).

Tindakan pertama yang dilakukan tim pengabdian adalah melakukan pendampingan dalam penyusunan program kerja ISMAH. Peran tim pengabdian dalam kegiatan ini sebagai *monitor* yang sifatnya lebih kepada mengendalikan perencanaan-perencanaan yang diputuskan namun tidak memiliki garansi dalam pencapaian pekerjaan. Baik disebabkan oleh kelemahan yang dimiliki oleh mitra atau bahkan oleh tim pengabdian sendiri. Ini menjadi penting dilakukan agar perencanaan dapat terlaksana semua secara efektif dan efisien. Pengendalian ini menjadi penting sebagaimana juga diterapkan oleh E. Scope guna mencapai tujuan melalui perencanaan-perencanaan yang matang, karena ia merupakan pedoman awal yang menjadi fokus keberlanjutan sebuah program kerja. (Moh. Rifa'i, 2017).

Tindakan yang ke-dua adalah pendampingan dalam bentuk kegiatan dinamika dan *sharing* keorganisasian. Pengarahan dan praktekum secara langsung disampaikan oleh tim pengabdian dan dilakukan dialog bersama pengurus ISMAH secara fleksibel di berbagai tempat di mana terjadi pelaksanaan tugas. *Sharing* ini menjadi budaya yang nyaman dan menciptakan kinerja pengurus yang berkualitas karena dikuatkan oleh pengetahuan secara langsung disertai dengan praktek. (Moh. Rifa'i & Kamila, 2021). Hal ini juga dikuatkan oleh Siswanto dalam tulisannya bahwa pengembangan mutu memerlukan kombinasi teori dan praktek secara langsung (Siswanto, 2016).

Tindakan yang ke-tiga adalah pendampingan terhadap evaluasi kerja. Sebagai penguatan dalam merencanakan program lanjutan sebagai *feedback* maka pendampingan evaluasi kinerja sangatlah penting untuk dilakukan. Penyempurnaan bagi kinerja SDM pengurus dan pelaksanaan menjadi fokus utama dalam pendampingan pada tahapan ini. Peningkatan kualitas pengetahuan dan pemahaman bertambah bagi pengurus dalam kegiatan ini, sehingga mereka cakap dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program selanjutnya. (Ahyar et al., 2020). Wu dan Hung mengatakan juga bahwa evaluasi kinerja menjadi bagian dari manajemen dan sistem kontrol yang membantu organisasi dalam mengelola sumber daya dan mengembangkan pekerjaan secara efektif dan efisien (Mora et al., 2016, Reshuffle & Rofiki, 2022). Maka pendampingan berperan penting dalam kontribusi tersebut.

Tindakan yang ke-empat adalah pendampingan efektivitas kedisiplinan secara langsung oleh tim pengabdian masyarakat secara partisipan. Partisipasi langsung yang dilakukan oleh tim pengabdian memberikan suasana baru dalam bekerja bagi pengurus. Perkembangan kekuatan dan kelemahan pengurus dapat di-*review* secara langsung dalam pendampingan ini, sehingga data benar-benar valid dan penentuan program *problem solving* menjadi efektif dan efisien guna diimplementasikan secara berkelanjutan. Terbukti program ekstrakurikuler berjalan baik, sebagai salah satu program yang ditangani oleh pengurus. Hal ini selaras dengan pendapat Moh. Rifa'i bahwa pendampingan sangatlah penting guna mengarahkan para pengurus organisasi tingkat

pendidikan menengah bekerja dengan baik dan terarah mengingat mereka merupakan SDM baru dalam organisasi madrasah (Moh. Rifa'i, 2017).

Tindakan ke-lima adalah pelaksanaan mini *workshop* kepemimpinan dan manajemen bagi pengurus. Selain program secara praktis dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, ada juga program mini *workshop* tentang kepemimpinan dan manajemen. Beberapa materi secara teoritis dan praktis dilakukan dalam kegiatan ini guna memperkuat pengetahuan dan pemahaman pengurus (Zainuddin et al., 2018, Rofiki et al., 2021). Hal ini menjadi penting dan sependapat dengan pernyataan Djamaluddin Perawironegoro bahwa program mini workshop tersebut dapat meningkatkan pengetahuan pengurus tentang pengelolaan organisasi berbasis sistem dengan memberdayakan struktur organisasi yang baik, budaya organisasi yang kuat, dan sumber daya manusia yang direncanakan, ia juga dapat meningkatkan kemampuan santri dalam menyusun kegiatan-kegiatan terkait dengan struktur organisasi, sosialisasi budaya organisasi, pengelolaan sumber daya manusia, dan menentukan visi organisasi (Perawironegoro et al., 2019).

KESIMPULAN

Periode masa tugas pengurus ISMAH yang selalu berganti setiap tahun dan berpengetahuan minim, karenanya membutuhkan pendampingan dalam pemahaman dan bekerja berorganisasi. Peningkatan pengetahuan bagi mereka dapat dilakukan dengan pendampingan meningkatkan pengetahuan tentang ilmu di bidang kepemimpinan dan manajemen. Hal ini diharapkan memberikan kesempatan besar dalam menghadapi berbagai perubahan dalam bekerja pada organisasi sebagai bekal saat ini dan di masa yang akan datang.

Pendampingan ini dilakukan oleh tim yang telah terorganisir, dengan cara memberikan beberapa materi dan praktek kepemimpinan dan manajemen yang telah terencana. Selain itu tim juga ikut mendampingi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara terencana oleh pengurus guna *me-monitoring* dan mengevaluasi praktek-praktek yang perlu diperbaiki sehingga memberikan praktik baik (*Best Practice*) bagi para pengurus dalam mengerjakan tugas kepemimpinan dan manajemen sehingga terlaksana secara efektif dan efisien.

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan program pendampingan dalam pendampingan penyusunan program kerja organisasi, pendampingan dalam dinamika dan *sharing* urusan keorganisasian, pendampingan dalam kegiatan evaluasi kerja, pendampingan dalam meningkatkan efektivitas kedisiplinan siswa, dan implementasi program mini *workshop* tentang kepemimpinan dan manajemen bagi pengurus organisasi.

Pendampingan bagi para pengurus organisasi pada tingkat sekolah menengah atas seperti yang telah tim pengabdian lakukan ini sangatlah penting. Hal itu dimaksudkan agar program-program yang telah teragenda secara rutin atau bahkan insidental dapat terus berjalan dengan seksama, selain tentu bermanfaat bagi peningkatan kualitas pengetahuan para pengurus yang selalu berganti-ganti setiap tahun. Program pendampingan ini perlu selalu diwujudkan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didiknya dengan konsep *win-win solution* dengan cara melakukan kerjasama intensif dengan perguruan tinggi atau lainnya. Program pendampingan yang teragendakan setiap tahun sehingga menjadi bagian dari para proses peningkatan kualitas peserta didik dalam berorganisasi saat di madrasah dan di masa yang akan datang.

PENGAKUAN

Kami sebagai tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan motivasi kerja, kesempatan, dan data-data berkaitan dengan tema pengabdian yang dilakukan. Terutama kepada pemimpin dan pengasuh Pondok Pesantren Badridduja Wilayah Al-Mashduqiah beserta staf pengasuhan santri, rekan-rekan dosen Universitas Nurul Jadid, dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dosen Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Badri Mashduqi, Ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Nurul Jadid yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan yang baik bagi kami sebagai dosen dan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam dalam mengembangkan keahlian yang kami ambil. Semoga ini menjadi bagian penting dalam meningkatkan layanan pendidikan yang berkualitas bagi diri dan masyarakat di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Akhiruddin, K. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara. *Jurnal TARBIYA*.
- Alwi, B., Rohmah, M., Muhtadi, M. S., Anggraini, N. A., Yusrohlana, S., & Yunilasari, D. (2021). *Pendampingan Fikih Marital bagi Remaja Putus Sekolah*. 2(1), 38–54. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i1.1963>
- AMRULLAH, A. F. (2020). *MOTIVASI PEMBINA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG*.
- Halim, A., & Rofiki, M. (2022). The Transformative Leadership Strategy: Efforts to Improve the Positive Image of School. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5785–5793.
- Husni, K., & Saebani, B. A. (2015). *Manajemen Perubahan Sekolah*.
- Istiqomah, I., & Andriyanto, I. (2018). Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Kaliputu Kudus). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 363. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3019>
- Kotler, Philip. Keller, K. L. (2012). Marketing Management 14edition. In S. Yagan (Ed.), *General Equilibrium Theory* (14th ed.). Prentice Hall. <https://doi.org/10.1017/cbo9781139174749.022>
- Mora, A., Isnanto, R. R., & Dwi, O. (2016). *Evaluasi Kinerja Organisasi Publik dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard dan Analytic Network Process*. 02, 124–132.

<https://doi.org/10.21456/vol6iss2pp124-132>

- Munandar, D. R. (2019). MANAJEMEN PERUBAHAN ORGANISASI SEKOLAH LUAR BIASA. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(01).
- Perawironegoro, D., Widodo, H., & Harahap, Z. M. R. (2019). *WORKSHOP SISTEM ORGANISASI SANTRI* Pendahuluan Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau. 15(1), 1–13.
- Reshuffle, A. H., & Rofiki, M. (2022). Management of Islamic Education in the Challenges of Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4584–4593.
- Rifa'i, M, Diana, E., Saad, M., & ... (2021). Perencanaan Efektif Dalam Layanan Jasa: Studi Kasus Kbihu Nurul Haramain Probolinggo Jawa Timur. *Indonesian Journal of ...*, 1(3), 136–141.
- Rifa'i, Moh. (n.d.). *Kebijakan Pendidikan Islam Dalam era otonomi daerah*. 99–114.
- Rifa'i, Moh. (2017). Community Empowerment in Islamic Boarding School (Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan). In Moh. Rifa'i (Ed.), *Educations* (1st ed., Vol. 01). CV. Mandiri Probolinggo.
- Rifa'i, Moh. (2021). Analisis Kebutuhan Konsumen Sebagai Strategi dalam Meningkatkan Omset Usaha Ritel. *Izzi (Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam Badri Mashduqi)*, 1(1), 28–41.
- Rifa'i, Moh., & Kamila, D. M. (2021). Strategi Layanan dalam meningkatkan Kepuasan Jamaah Haji (Studi Kasus KBIHU Nurul Haramain Probolinggo). *Haramain (Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Islam Badri Mashduqi)*, 01(01), 1–11.
- Rifa, H. M., & Pd, M. (2021). *ANALISIS KEBUTUHAN KONSUMEN SEBAGAI STRATEGI DALAM MENINGKATKAN OMSET USAHA RITEL* Abstract : : **صخلملا بذج بلا اذه جاتحي . ةننا**
تاعيبم مجح ةدايز لجا نم ةلاعف ةيجيتارتسا كل ةيسملا تاجايتحا ليلحت دعي تاجايتحا ليلحت ةيجيتارتسا ذيفنت ةيفيك مهفو
1) (ةفر عم للاخ نم . I
- Rofiki, M., Zubaidi, A., Subki, I., & Sholeh, L. (2021). PKM Pendampingan Pengurus dalam Membentuk Santri Berkarakter Jujur di Asrama MI Nurul Mun ' im Pondok Pesantren Nurul Jadid. 2(3), 989–1001. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.3131>
- Rofiki, M., & Munawaroh, W. (2021). Pengantar Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Praktek di Sekolah (K. Rasmana, ed.). *Malang: CV Ampuh Multi Rejeki*.
- Scope, E. E. (1998). Information To Users Umi. *Dissertation*, 274.
- Siswanto, S. (2016). DESAIN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN. *KARSA: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*. <https://doi.org/10.19105/karsa.v23i2.726>
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., Yuwanti, S., & Magister. (2018). Analisis SWOT: Faktor internal dan eksternal pada pengembangan usaha gula merah tebu. *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107–115.
- Widodo, H. (2017). Manajemen perubahan budaya sekolah. *Manageria: Jurnal Manajemen*

Pendidikan Islam, 2(2), 287–306.

Wiwitan, T., & Yulianita, N. (2017). Strategi Marketing Public Relations Perguruan Tinggi Islam Swasta: Peluang dan Tantangan di Era MEA. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2672>

Zainuddin, M., Syamsuadi, A., & Yahya, M. R. (2018). Peningkatan Eksistensi Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osip) Se Kota Pekanbaru Melalui Konsep Manajemen Dan Kepemimpinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.36341/jpm.v1i2.434>